

**BAB V****KESIMPULAN**

Masyarakat golongan etnis Madura di Surabaya Utara kecamatan Semampir kelurahan Ujung merupakan minoritas masyarakat Surabaya, yang mempunyai ciri adat, budaya dan bahasa sendiri. Hal ini dapat dilihat dari gambaran perilaku berbahasanya, pola pergaulan atau interaksi sosial dan struktur Masyarakatnya.

Masyarakat golongan etnis Madura yang tinggal di Surabaya khususnya di kelurahan Ujung, mengenal dan menggunakan lebih dari satu bahasa bilingualisme atau multilingualisme. Kemampuan berbahasa yang lebih dari satu ini didalam penggunaannya untuk interaksi sosial kelihatan seimbang. Kemampuan berbahasa ini diperoleh masyarakat golongan etnis Madura melalui pengalaman bermasyarakat dan pendidikan. Tetapi didalam penggunaannya bahasa Madura lebih dominan karena lingkungannya mayoritas golongan etnis Madura.

Tingkat kemampuan berbahasa seorang bilingual atau multilingual golongan etnis Madura dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain sosial ekonomi, generasi atau tingkatan umur, pendidikan dan jenis kelamin. Dengan perbedaan tingkat kemampuan berbahasa ini tampak mewarnai interaksi bahasa di masyarakat. Hal ini terlihat dalam

penggunaan bahasa Madura sebagai bahasa ibu atau daerahnya dan bahasa Jawa sub Surabaya atau Indonesia sebagai bahasa kedua. Melalui banyaknya kosa kata yang dikuasai, pemakaian struktur bahasa dan cara pengungkapannya.

Kejadian berbahasa dalam berinteraksi sosial ini, terjadi dalam komponen-komponen peristiwa bahasa yang menyertai antara lain; waktu atau tempo, tempat atau lokasi, partisipan dan topik pembicaraan. Dalam hal ini masyarakat golongan etnis Madura yang dilihat dari beberapa aspek sosial ekonomi, generasi, pendidikan dan jenis kelamin rata-rata mempunyai kemampuan untuk melihat dan menyesuaikan diri dalam interaksi sosial melalui bahasa.

Tidak terlepas dari situasional yang menyertai penggunaan bahasa dalam berinteraksi sosial. Masyarakat golongan etnis Madura sering mengalami campur bahasa (campur kode) dan alih bahasa (alih kode). Hal ini terjadi bila berinteraksi dengan golongannya atau masyarakat luar dan ini dilakukan secara sadar, karena komunikasi dua arah ini terasa lebih komunikatif dan kekeluargaan.